



SMART

EDISI KHUSUS HUT RI KE-81

81

MERAJUT PERSATUAN, MENUMBUHKAN PRESTASI

INOVATIF

REFLEKSI
KETELADANAN
MASA LALU



As Delegate of Indonesian Youth
Exchange #8

EKOTEKOLOGI
DALAM KESEHARIAN





Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga kita semua dapat kembali menyambut dan merayakan momen penuh makna, Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang istiqamah hingga akhir zaman.

Peringatan kemerdekaan tahun ini bukanlah sekadar rutinitas seremonial, melainkan sebuah momentum refleksi sekaligus tonggak untuk terus berlari mengisi kemerdekaan. Di usianya yang ke-81 tahun, bangsa Indonesia tengah menghadapi dinamika perubahan global yang sangat cepat, khususnya dalam lompatan era teknologi digital. Tantangan ini menuntut kesiapan yang matang dari seluruh elemen bangsa, di mana dunia pendidikan menjadi ujung tombaknya.

Sebagai institusi pendidikan yang memikul amanah umat dan bangsa, MAN 1 Jepara menyadari bahwa kecerdasan intelektual dan penguasaan teknologi harus diimbangi dengan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, MAN 1 Jepara menyatakan kesiapannya untuk terus bersinergi dengan seluruh pihak. Mulai dari tenaga pendidik, orang tua, hingga masyarakat luas dalam membangun generasi muda yang tangguh.

Kami berkomitmen penuh untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan mencetak lulusan dengan karakter yang Religius, Humanis, Smart, Inovatif, dan Kompetitif. Kelima pilar ini adalah bekal utama menyongsong era teknologi:

- **Religius:** Memastikan setiap langkah anak-anak kita selalu berlandaskan iman dan takwa di tengah arus informasi yang tak terbatas.
- **Humanis:** Menjaga kelembutan hati dan empati agar teknologi digunakan untuk memanusiakan manusia.
- **Smart & Inovatif:** Membentuk pemikiran yang cerdas dan kritis untuk tidak sekadar menjadi konsumen teknologi, melainkan pencipta solusi yang membawa manfaat.
- **Kompetitif:** Menyiapkan mental juara agar mampu bersaing secara sehat di kancah global demi mengharumkan nama bangsa dan agama.

Mari kita jadikan semangat proklamasi kemerdekaan yang ke-81 ini sebagai energi pembaruan untuk merajut persatuan dan menumbuhkan prestasi. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap langkah dan ikhtiar kita dalam memajukan pendidikan di madrasah yang kita cintai ini.

Dirgahayu ke-81 Republik Indonesia! Bangkit Bersama, Madrasah Maju, Bermutu, dan Mendunia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jepara, Agustus 2026

Kepala MAN 1 Jepara

DARI REDAKSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, Buletin REHSIK MAN 1 Jepara Edisi Spesial Kemerdekaan RI Ke-81 dapat terbit dan hadir menyapa para pembaca yang budiman.

Bulan Agustus selalu membawa semangat kebangkitan. Momentum kemerdekaan ke-81 ini tidak hanya menjadi ajang refleksi sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga menjadi tonggak penting untuk terus memacu inovasi dan semangat literasi di lingkungan madrasah. Edisi spesial ini terasa sangat istimewa karena lahir dari wujud nyata sinergi dan kolaborasi lintas sektoral yang luar biasa antara Tim Perpustakaan, Tim Jurnalistik, Tim Keagamaan dan Humas, serta Tim Riset.

Perpaduan ini mengukuhkan komitmen bersama untuk menghadirkan bahan bacaan yang tidak sekadar menginformasikan, tetapi juga mengedukasi, menginspirasi, dan memiliki bobot yang kuat secara ilmiah maupun spiritual. Kami menyajikan ragam tulisan yang diramu dari:

- Ketajaman literasi yang dikawal oleh sumber bacaan teruji.
- Kreativitas jurnalistik dalam memotret dinamika madrasah.
- Kedalaman nilai spiritual yang menyejukkan hati.
- Ketelitian riset yang membawa perspektif baru dan inovatif.

Kehadiran inovasi Buletin REHSIK ini kami harapkan mampu menjadi oase di tengah arus informasi yang bergerak cepat, sekaligus menjadi pemantik semangat membaca bagi seluruh warga madrasah. Kami meyakini bahwa membiasakan diri dengan literasi yang berkualitas adalah fondasi utama untuk menghadapi tantangan zaman.

Lebih dari itu, buletin ini didesain agar dapat memberikan manfaat nyata bagi para pembaca guna menyongsong masa depan. Membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni serta akhlakul karimah adalah wujud dari kemerdekaan yang sesungguhnya di era modern ini.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Redaksi menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih membutuhkan ruang untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Selamat membaca! Mari isi kemerdekaan dengan karya, perkuat ilmu, dan sempurnakan akhlak demi masa depan gemilang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jepara, Agustus 2026
Tim Redaksi REHSIK MAN 1 Jepara

TIM REDAKSI Buletin REHSIK

Pelindung: Kepala MAN 1 Jepara
Drs. H. AH RIF AN, M.Ag.

Pengarah: Waka. Bid. Keagamaan dan Humas
Rofiq Prihanto, S.Pd., M.Pd.

Pimpinan Redaksi:
Ahmad Ziyaul Wahid, S.Pd.

Sekretaris Redaksi:
Teguh, S.Pd., M.Pd.

Bendahara:
Lusi Setyani, S.Kom., M.M.

Koordinator Redaktur Pelaksana:
Farrah Dzawi Adila, S.Psi.I., M.Pd.

Redaktur Pelaksana:
Tim Ekstrakurikuler Jurnalistik

Fotografer:
Tim RO

Desain Grafis & Layout:
Syeh Nuruddin Daulah, S.Pd.I., M.Pd.

Sirkulasi & Dokumentasi:
Tim Perpustakaan

DAFTAR ISI

4 TOPIK UTAMA

Merajut Persatuan, Menumbuhkan Prestasi

6 REFLEKSI SEJARAH

Merajut Benang Merah Sejarah: Refleksi Keteladanan Masa Lalu untuk Masa Depan Bangsa

7 EDUKASI

Menghidupkan Iman Lewat Alam

8 MINI RISET

Antimicrobial Packaging

9 SOSOK INSPIRATIF

Menghidupkan Iman Lewat Alam

10 RESENSI

Rumah Misterius Gadis Indigo

12 GALERI GIAT MADRASAH

Merajut Persatuan, Menumbuhkan Prestasi: SEBUAH REFLEKSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

DI DALAM RUANG-RUANG KELAS, DI PUSAT-PUSAT LITERASI DAN PERPUSTAKAAN, HINGGA DI LAPANGAN TEMPAT PARA SISWA BERINTERAKSI, KITA SEJATINYA SEDANG MENENUN SEBUAH LEMBARAN PERADABAN. NAMUN, DI BAWAH NAUNGAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN YANG BERVISI LUAS, PERBEDAAN JUSTRU MENJADI MODAL UTAMA UNTUK MERAJUT PERSATUAN DAN MENUMBUHKAN PRESTASI YANG GEMILANG. DALAM LANSKAP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MODERN, KESADARAN AKAN PENTINGNYA KOLABORASI DAN IKATAN PERSATUAN ADALAH FONDASI MUTLAK, JAUH SEBELUM KITA BERBICARA TENTANG PIALA, MEDALI, ATAU PIAGAM PENGHARGAAN. PERSATUAN YANG DIRAJUT DENGAN KETULUSAN DAN SISTEM YANG TERSTRUKTUR AKAN BERMUARA PADA TUMBUHNYA PRESTASI YANG MEMBANGGAKAN BAGI SELURUH ELEMEN MADRASAH.

Harmoni dalam Keberagaman: Fondasi Ekosistem Pendidikan

"Kekuatan sebuah institusi pendidikan tidak diukur dari keseragaman penghuninya, melainkan dari kemampuannya mengharmonisasikan berbagai perbedaan menjadi satu tujuan yang mulia."

Sering kali kita terjebak pada paradigma lama yang memandang bahwa murid berprestasi hanyalah mereka yang unggul secara kognitif di satu bidang tertentu. Padahal, manajemen pendidikan yang holistik menyadari bahwa setiap individu membawa potensi uniknya masing-masing. Ada murid yang memiliki ketajaman analisis dalam penelitian dan sains, ada yang memiliki bakat luar biasa dalam literasi, dan ada pula yang bersinar dalam keterampilan manajerial saat mengelola organisasi murid.

Tugas utama madrasah adalah menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi keberagaman potensi tersebut untuk tumbuh subur. Ketika seorang murid merasa diterima dan dihargai tanpa melihat latar belakangnya, saat itulah rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap almamaternya mengakar kuat. Persatuan lahir dari ikatan rasa saling menghargai ini. murid yang unggul dalam ilmu eksakta tidak merendahkan temannya yang

berprestasi di bidang seni atau olahraga. Sebaliknya, mereka saling melengkapi. Harmoni psikologis inilah yang menjadi syarat mutlak bagi lahirnya ide-ide inovatif.



Kolaborasi, Bukan Sekadar Kompetisi

Di era yang serba dinamis ini, kepemimpinan yang efektif menyadari bahwa kemampuan berkolaborasi jauh lebih bernilai daripada sekadar memenangkan kompetisi individual.

Prestasi tingkat tinggi jarang sekali merupakan hasil dari kerja keras satu orang yang terisolasi.

Sebagai contoh nyata, keberhasilan sebuah acara besar sekolah—seperti upacara pelepasan atau purna siswa yang melibatkan ratusan peserta didik—tidak akan pernah terwujud tanpa sinergi yang presisi dari seluruh panitia, guru, dan tenaga kependidikan. Demikian pula, sebuah pencapaian bergengsi seperti medali emas dalam ajang kejuaraan riset atau olimpiade tingkat nasional bukanlah semata-mata hasil kerja keras satu siswa di ruang tertutup. Di baliknya, selalu ada tim peneliti muda yang solid, guru pembimbing yang tak kenal lelah mendedikasikan waktunya, dukungan literatur yang memadai, hingga doa dari seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, madrasah harus mendesain kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang merangsang kerja sama tim. Kepanitiaan acara, proyek lintas mata pelajaran, dan diskusi kelompok adalah laboratorium nyata untuk belajar menekan ego pribadi demi kesuksesan bersama. Ketika semangat yang dibangun adalah "kita bisa maju bersama", maka pencapaian yang diraih akan jauh lebih bermakna dan berkelanjutan.



Kepemimpinan yang Menggerakkan: Dari Visi Menjadi Aksi

Tanggung jawab seorang pemimpin institusi pendidikan tidak hanya sebatas urusan administratif, melainkan sebagai motor penggerak dan fasilitator utama. Pemimpin yang bijak tidak memposisikan dirinya di depan untuk sekadar ditaati secara buta, tidak pula berdiri di belakang hanya untuk mengawasi. Pemimpin sejati senantiasa berada di tengah-tengah untuk merangkul seluruh elemen madrasah.

Terdapat tiga pilar kepemimpinan esensial dalam menumbuhkan persatuan dan prestasi:

1. **Transparansi dan Keadilan Objektif:** Seluruh kebijakan, mulai dari sistem pembinaan siswa berprestasi, penilaian kinerja, hingga penegakan disiplin, harus dijalankan secara adil dan transparan. Pendekatan yang objektif akan mencegah munculnya gesekan sosial dan memperkuat ikatan rasa saling percaya antarwarga sekolah.
2. **Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan:** Prestasi siswa berbanding lurus dengan kualitas ekosistem pendidikannya. Pemimpin harus membuka ruang seluas-luasnya bagi para guru untuk berinovasi menggunakan teknologi pembelajaran mutakhir, mengikuti pendidikan profesi, dan saling berbagi praktik baik (best practices).
3. **Pelibatan Sinergis Masyarakat:** Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Komunikasi yang harmonis dengan komite madrasah dan orang tua siswa akan menciptakan sebuah dukungan berlapis yang luar biasa dalam mengawal tumbuh kembang peserta didik.

Menyongsong Masa Depan dengan Kepala Tegak

Madrasah kita ibarat sebuah kapal besar yang sedang berlayar membelah samudra menuju masa depan. Tantangan perubahan zaman pasti akan terus berdatangan. Namun, dengan kemudi yang dipegang erat oleh kepemimpinan yang visioner, kapal ini akan senantiasa berada di jalur yang benar.

Prestasi tidak selalu berwujud piala yang gemerlap di lemari kaca sekolah. Prestasi adalah ketika siswa yang dulunya ragu, kini berani berdiri memimpin; ketika sebuah perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan dialog yang santun; dan ketika para pendidik tidak pernah lelah untuk terus belajar menyajikan materi yang adaptif dengan zaman.

Ketika kita berfokus pada upaya menjaga persatuan, saling menopang di kala menghadapi kendala, dan bahu-membahu dalam merancang strategi, maka prestasi-prestasi besar itu niscaya akan datang; mengalir sebagai hasil logis dari sebuah sistem yang sehat. Teruslah merajut persatuan, dan bersiaplah untuk menumbuhkan tunas-tunas prestasi yang akan menginspirasi generasi mendatang.

Penulis



Drs. H. Ah Rifan, M. Ag.
KEPALA MAN 1 JEPARA

MERAJUT BENANG MERAH SEJARAH:

Refleksi Keteladanan Masa Lalu untuk
Masa Depan Bangsa

Oleh: Drs. H. Sukisno
Waka Bid. Sarana Prasarana/Guru PKn

MASA LALU
THE PAST

MASA KINI
THE PRESENT

MASA DEPAN
THE FUTURE

Menggalai Nilai Keteladanan sebagai Fondasi Karakter

Keteladanan dari masa lalu adalah modal sosial yang paling berharga untuk membangun generasi masa depan. Sikap dan perilaku para tokoh bangsa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai ideal diterjemahkan ke dalam tindakan.

Keteladanan Harus Dihidupkan & Direfleksikan

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|
| ✓ Semangat Persatuan dan Kesatuan | ✓ Kebijakan dalam Bermusyawarah |
| ✓ Integritas dan Kerelaan Berkorban | ✓ Sikap Toleransi yang Autentik |

Refleksi Diri: Dari Sejarah Menuju Aksi Nyata

Refleksi adalah jembatan yang menghubungkan teori dari masa lalu dengan praktik di masa depan. Meneladani masa lalu tidak berarti kita harus hidup di zaman tersebut atau mengulangi cara-cara lama secara kaku. Refleksi yang sehat adalah proses mengambil nilai substansial (esensi) dari sebuah peristiwa, lalu menyesuaikannya dengan tantangan masa kini.

Saat ini, kita dihadapkan pada tantangan globalisasi, perubahan iklim, hingga perkembangan kecerdasan buatan. Untuk menghadapinya, kita membutuhkan karakter warga negara yang adaptif namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai bangsanya. Jika di masa lalu keteladanan ditunjukkan melalui perjuangan fisik merebut kedaulatan, maka di masa kini dan masa depan, keteladanan diwujudkan melalui karya, inovasi, kepatuhan pada hukum, dan kepedulian terhadap sesama.

Kita tidak perlu menyalahkan masa lalu atas kekurangan yang ada di masa kini. Sebaliknya, setiap ketidaksempurnaan di masa lampau harus dijadikan bahan evaluasi agar tidak terulang kembali. Dengan cara ini, masa lalu bertransformasi dari sekadar "kenangan" menjadi "pembelajaran".

Sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, membangun negara bukanlah tugas satu generasi, melainkan estafet yang terus berlanjut. Dengan memaknai masa lalu secara bijak dan meneladani hal-hal baik darinya, kita tidak hanya sedang memantaskan diri untuk menghadapi masa depan, tetapi kita sedang menciptakannya. Mari terus belajar, berefleksi, dan bergerak maju dengan penuh optimisme dan semangat kebersamaan.

MENGHIDUPKAN IMAN LEWAT ALAM:

EKOTEOLOGI DALAM KESEHARIAN

Oleh: Naslur, S.Pd.,M.Pd.

Waka Bid. Kurikulum/ Guru Bahasa Indonesia

Ekoteologi merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai spiritual atau keagamaan dengan kesadaran ekologis. Konsep ini memandang alam bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan ciptaan luhur yang memuat nilai sakral dan harus dijaga kelestariannya. Dalam pandangan ini, krisis lingkungan bukan hanya masalah sains atau ekonomi, melainkan krisis moral dan spiritual manusia terhadap Sang Pencipta.

Menerapkan ekoteologi tidak selalu harus melalui gerakan besar atau kebijakan global. Setiap individu dapat mempraktikkannya melalui tindakan-tindakan kecil di lingkungan rumah dan masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah konkrit yang dapat dilakukan:

- **Pengelolaan Sampah Bijak:** Memilah sampah organik dan anorganik sebagai bentuk penghormatan terhadap kebersihan bumi ciptaan.
- **Konservasi Energi:** Mematikan lampu dan perangkat elektronik saat tidak digunakan untuk mengurangi jejak karbon dan pemborosan energi.
- **Pertanian Perkotaan (Urban Farming):** Memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah untuk menanam sayuran atau tanaman hijau guna menjaga keseimbangan ekosistem lokal.
- **Pengurangan Plastik Sekali Pakai:** Membawa tas belanja dan botol minum sendiri guna meminimalisir pencemaran limbah plastik di lingkungan sekitar.



Menjadikan Pelestarian Alam sebagai Ibadah

Ketika tindakan ekologis dilandasi oleh kesadaran spiritual, aktivitas menjaga lingkungan berubah maknanya dari sekadar kewajiban sosial menjadi bentuk ibadah nyata. Setiap tetes air yang dihemat, setiap pohon yang dirawat, dan setiap jengkal tanah yang dibersihkan menjadi bagian dari pengamalan ajaran moral yang universal. Dengan cara ini, kelestarian bumi tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan tanggung jawab suci demi kelangsungan generasi mendatang.

Antimicrobial Packaging

Inovation Umbi Ganyong Starch (*Canna edulis* Kerr.) Bioplastics Based with Parijoto Fruit Extract (*Medinilla speciosa* B.) as Inhibitor of Microorganism in Milkfish Fillets

Background

- Milkfish** is a superior commodities in the fisheries agribusiness sector Jepara, Central Java
- Milkfish fillets **easily** spoils at room temperature due to microorganisms
- Umbi Ganyong** (*C. edulis* K.) is a natural resources of Jepara which has a starch 30-40%
- Parijoto Fruit** (*M. speciosa* B.) contains secondary metabolites that are antibacterial agent, i.e: Flavonoid (antosianin), Tanin, and Saponin

Objective

To characterize the mechanical properties of umbi ganyong starch based bioplastic and to test the effectiveness of Parijoto Fruit extract as inhibitor of Microorganism Milkfish Fillets

Benefit

Increase the shelf life of milkfish fillet, and also contribute ideas for biodegradable plastics innovation

Methods



Result & Discussion

1. Parijoto Fruit Extraction

simplicia	Parijoto fruit extract (gram)	% Rendemen
27 gram	7,8 gram	28,9 %

2 Antimicrobial Packaging Synthesis



3 Thickness test

Bioplastic variation	Thickness test	Standard ($\leq 0,25$ mm)
E1 (0% Parijoto Extract)	0,25 mm	✓
E2 (5% Parijoto Extract)	0,21 mm	✓
E3 (10% Parijoto Extract)	0,13 mm	✓

The higher parioto extract added, the lower thickness of bioplastic

Conselution

The Characteristics of Antimicrobial Packaging produced, the three variations in the thickness test of the *Japanase Industrial Standard* and the elongation test appropriate SNI 7188-7-2016 as a bioplastics and also antimicrobial packaging has a fairly high effectiveness.

Dian Rahmad Renaldi, Ulfi Auliyah Fihlis, & Zahra Rafila Ainun Nasywa
Supervised by: Aushofin Hamidah, S.Si, M.Si

4. Elongations Test

Bioplastic Variation	Elongation Test	Standard $\geq 11,220$ (%) (SNI)
E1 (0% Parijoto Extract)	100 %	✓
E2 (5% Parijoto Extract)	53,3 %	✓
E3 (10% Parijoto Extract)	33,3 %	✓

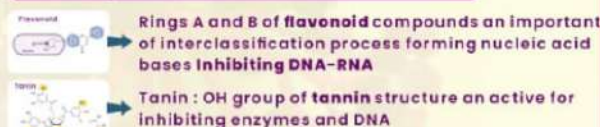
The higher parioto extract added, the lower elongation of bioplastic

5. pH test of bioplastics on the shelf life of milkfish fillets

Test Time	E0 (without packaging)	E1 (0% EBP)	E2 (5% EBP)	E3 (10% EBP)
0	6,1	6,1	6,1	6,1
8	6,0	6,0	5,7	5,7
16	5,9	5,9	5,7	5,8
24	6,0	6,0	6,3	5,9
Standard deviation	$6,15 \pm 0,31$	$6,2 \pm 0,40$	$6 \pm 0,38$	$5,9 \pm 0,17$

The higher parioto extract added, the lower pH score of milkfish fillet

6. Effectiveness of Antimicrobial Packaging in Inhibition Microorganisms on the fillet of milkfish





AS DELEGATE OF

Indonesian Youth Exchange #8

UPMNG TEAM

RISYA AKMALIA S

FULLY FUNDED PROGRAM

RISYA AKMALIA S.
XI F6



"Kita adalah generasi penerus yang membawa nama besar madrasah dan bangsa. Dunia saat ini tidak lagi memiliki batas, dan tantangan yang ada di depan mata bukan lagi sekadar di tingkat lokal atau nasional, melainkan panggung global. Kesempatan untuk bersinar di kancah internasional terbuka lebar bagi siapa saja yang mau mempersiapkan diri dari sekarang"

"Jangan pernah mengecilkan potensi diri sendiri. Kita Kepakkan sayap lebih lebar, tatap dunia dengan keyakinan penuh, dan ukir sejarah yang membanggakan. Saatnya bangkit bersama, madrasah maju, bermutu, dan mendunia!

ARSYANDA PUTRI S

FOR BILINGUAL ICT'S STUDENT

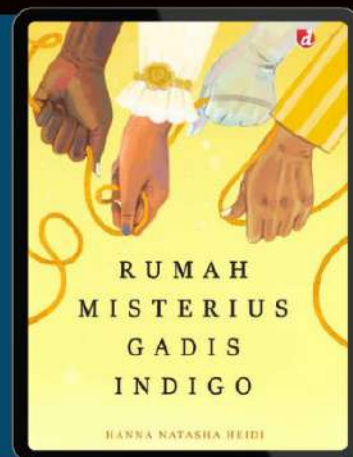
FULLY FUNDED PROGRAM

ARSYANDA PUTRI SATYANINGTYAS
XI F4



Identitas Buku:

Judul	: Rumah Misterius Gadis Indigo
Penulis/Pengarang	: Hanna Natasya Heidi
Penerbit	: DIVA Press
Penyunting	: Shanju SHukma
Tahun Terbit	: 2024
Tata Sampul	: Amalia
Tata Isi	: Inara
Tebal buku	: iv + 248 halaman
ISBN	: 978-623-189-336-9



Menyulam Cinta Di Antara Fatamorgana dan Dunia : Eksplorasi Cinta Lintas Dimensi

Bagi para pecinta novel romantis pasti sudah tidak asing lagi dengan nama Hanna Natasya Heidi. Hanna Natasya Heidi yang akrab dipanggil sasa ini sudah tidak asing lewat karya-karya terdahulunya seperti *Runner up girl*(2012), *Love Bracelet*(2013), *A Painting of Pains*(2014). Berbeda dengan karya-karya sebelumnya yang berfokus pada pencarian jati diri dan konflik romantis anak remaja, novelnya ini yang berjudul *Rumah Misterius Gadis Indigo* memfokuskan pada ranah fiksi yang kelim Darkromance : sebuah perpaduan antara mystery, supranatural, dan angst (kisah yang menguras emosi).

Labirin Luka Raymond: Bayangan Dua Hati

Dalam novel terbitan Diva Press ini, Hanna membawa kita menyelami ruang gelap kehidupan Raymond, seorang pemuda yang kehilangan jati dirinya pasca kematian kekasihnya. Cerita beralih dari hubungan Raymond dengan Avira, sosok gadis yang mampu meluluhkan hati beku Raymond yang masih singgah pada cinta pertamanya. Tragisnya, sebelum Raymond sempat menyatakan perasaannya, penyakit yang dideritanya merenggut paksa nyawa Avira.

Kematian Avira sukses menghancurkan jiwa Raymond, menyisakan raga kosong yang sengaja menjemput maut di jalanan dan dunia malam. Namun, di tengah kehancurannya itu, takdir membawanya bersimpang jalan dengan Evelyn, cinta pertamanya yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan dunia roh. Kehadiran Evelyn menyeret Raymond ke dalam labirin batin yang menyiksa. Haruskah ia tetap tenggelam meratapi duka atas kepergian Avira, atau menyambut uluran tangan Evelyn untuk menyelesaikan kisah masa lalu yang belum tuntas?

Simfoni Kehancuran: Analisis Intrinsik terhadap Raga Hampa dan Pilihan Hidup

Lewat tema besar “Antara Memori dan peluang”, Hanna Natasya Heidi menghidupkan cerita dengan memainkan alur campuran yang tak terduga. Contohnya pada daya tarik buku yang berupa kelihaihan penulis yang relevan menggambarkan seorang remaja zaman sekarang, menciptakan rollercoaster emosi pembaca melalui alur bercabang atau plot yang sulit ditebak. Ketegangan meledak ketika Evelyn terlambat menyampaikan pesan terakhir Avira. Keterlambatan itu menyulut amarah hebat Raymond yang meyakini bahwa nyawa adiknya bisa terselamatkan andai pesan itu datang lebih cepat.

Dari segi penokohan, Raymond digambarkan rapuh dan bimbang (“Aku tidak tau harus ikut siapa” hlm. 80). Menyatu dengan Evelyn sang penolong yang protektif, serta Niko, karakter pendukung yang bersimpati tinggi yang membuat ikatan alur menjadi lebih dinamis. Ditulis dengan sudut pandang orang ketiga serbatahu,

Novel ini menggunakan gaya Bahasa khas anak muda yang komunikatif sehingga terasa langsung ke bagian inti cerita dan bebas dari majas yang membingungkan, sehingga perubahan latarnya-mulai dari pinggir jalan hingga antar ruang misteri terasa sinematik.

Tinjauan Daya Tarik dan Kelemahan Novel

Daya tarik novel ini terletak pada kemampuan penulis menulis alur yang tidak mudah ditebak para pembacanya, sehingga memungkinkan pembacanya ketagihan akan rasa penasaran terhadap bab selanjutnya. Selain itu, karakterisasi Raymond yang manusiawi relevan pada ruang gelap yang ia alami murni tanpa unsur romantisasi. Disini, Hanna tidak hanya menyajikan elemen mistis, namun mengajak para pembaca menyelami konflik batin Raymond: apakah dirinya benar-benar menerima uluran tangan dari Evelyn atau hanya menjadikannya sebagai bahan pelampiasan yang lain pasca kehilangan kekasihnya?

Tetapi disisi lain novel ini juga memiliki kelemahan yang perlu disimak. Penggambaran Raymond yang akrab dengan miras, judi, dan balap liar berisiko menjadikannya sebagai sosok antagonis-like hero yang sulit disukai oleh pembaca yang kurang adaptif dengan karakter kelam, walaupun karakterisasi seperti itu wajar. Selain itu, terdapat intensitas emosi yang melelahkan. Pembaca diajak menyelami alur berbelit dan tragedy yang bertubi-tubi, hal tersebut dapat membuat pembaca lelah secara mental apabila tidak ada jeda komedi tipis di dalamnya. Terakhir poin logika pertemuan kembali dengan kisah lamanya ditengah puncak konflik terasa seperti kebetulan yang terlalu pas (convenient plot device), yang memungkinkan para pembaca mempertanyakannya dengan kritis.

Refleksi Sosial dan Rangkuman Visual

Dibalik alurnya yang dibaluri misteri, Rumah Misterius Gadis Indigo mengemas refleksi social yang mengenaskan melalui krisis integritas dan ketimpangan social disekitar kita. Lewat tranformasi Raymond, novel ini menyelipkan pesan berharga: sesakit apapun kita kehilangan sesuatu, cara meresponnya lah yang menentukan kita bangkit atau justru makin tenggelam. Buku ini juga mengingatkan agar manusia tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan saat emosi meledak.

Untuk bentuk opini perbaikan, kekurangan buku ini terletak pada covernya yang kurang memikat para target pembacanya. Terkesan terlalu biasa dan familiar yang kurang cocok untuk novel dengan isi kisahnya yang rumit. Alangkah lebih baik jika cover dirombak ulang seperti menampilkan siluet Raymond ditengah yang diapit oleh sosok roh Avira yang protektif dan dilator belakang oleh Evelyn yang membisikkan cinta segitiga antar lintas dimensi.

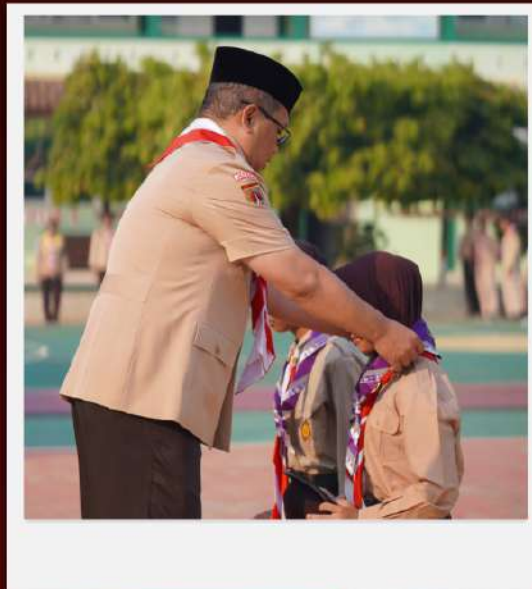
Secara keseluruhan, dengan target pembaca Young Adult (17-25 tahun), novel ini sangat direkomendasikan bagi pecinta genre dark romance dan urban fantasy: Buku yang tidak hanya mengkisahkan romance sahaja. Akan tetapi, sebuah adu batin antara mencintai memori masa lalu dan mengambil peluang hidup yang lebih baik.



PERESENSI



Fatimah Azzahro



Upacara Hari
Pramuka dan
Penerimaan
Tamu Ambalan

[14/08/2026]

SEMANGAT PRAMUKA

"Seragam coklat ini bukan hanya tentang kebanggaan, tapi tentang keringat, kedisiplinan, dan tekad untuk terus belajar tanpa batas akhir."



Lelah saat menempuh penjelajahan adalah hal biasa, tetapi berhenti dan menyerah bukanlah pilihan bagi seorang Praja Muda Karana

UPACARA PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN



Semarak 17-an



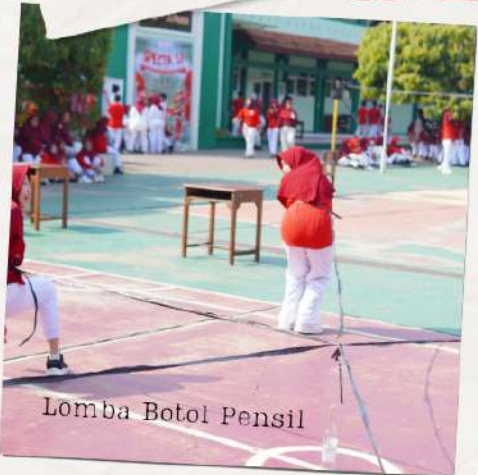
**Indonesia Berdaulat
Adil dan Makmur**



Lomba Makan Krupuk



Senam Sehat



Lomba Botol Pensil

